

BAB IV

**PENERAPAN KONSELING TEKNIK MODELING UNTUK
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK MASA
ANAK-ANAK AWAL DI KAMPUNG CIPACUNG 01**

Dari hasil *assesment* yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi oleh 8 konseli. Yakni konseli TAT, AM, SNN, SWD, AWD, MDN, MAA, MA. Langkah selanjutnya peneliti menetapkan target yang harus dicapai dalam penerapan konseling dengan menggunakan teknik modeling untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masa anak-anak awal. Adapun target yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Target untuk Anak (konseli)
 - a. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
 - b. Mengetahui rukun Islam dan rukun Iman
 - c. Mengetahui huruf hijaiyah
 - d. Menirukan gerakan beribadah
2. Target untuk Orang Tua

Peneliti memberikan pemahaman kepada orang tua para responden mengenai teknik modeling yang peneliti pakai pada penelitian ini. Supaya orang tua membantu peneliti dalam mewujudkan target di atas yang sudah dipaparkan, serta agar orang tua ikut andil dalam proses perkembangan anak dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, karena peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam

mengaktualisasikan ilmu-ilmu baru yang anak dapat dalam proses konseling ini. Dalam buku “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam” karya Mansur.¹ Menjelaskan pada dasarnya tindak keagamaan yang dilakukan anak-anak adalah berupa imitatif atau tindak keagamaan yang diperoleh dari hasil melihat realitas di lingkungan, baik lingkungan keluarga atau pun lingkungan sebaya. Maka untuk mewujudkan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak harus berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif yang diberikan kepada anak oleh lingkungan keluarga, guru, dan siapapun yang berperan di dalamnya.

A. Penerapan Teknik Modeling

Sebelum melaksanakan proses konseling, terlebih dahulu peneliti menetapkan bentuk penokohan, adapun bentuk penokohan yang peneliti gunakan dalam proses pelaksanaan konseling dengan teknik modeling ini menggunakan dua tipe penokohan, yaitu penokohan nyata (*live model*) dan penokohan simbolik (*symbolic model*).

Penokohan nyata (*live model*) adalah proses pelaksanaan konseling dengan bentuk peniruan perilaku orang lain. Dalam hal ini, yang berperan sebagai model adalah orang tua dan peneliti yang berperan sebagai konselor. Konseli mempelajari nilai-nilai keagamaan bersama dengan peneliti selama proses konseling yang dilangsungkan selama 8 kali pertemuan dan ketika di rumah konseli mencontoh orang tuanya dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan.

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h.55

Penokohan simbolik (*symbolic model*) adalah proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan media film atau video yang diberikan oleh konselor kepada klien. Dalam hal ini konselor menampilkan 5 video animasi yang mendukung dalam hal proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak masa anak-anak awal. *Pertama*, video animasi anak yang berjudul “Nussa- Rukun Islam” yang berdurasi 3 menit 11 detik. *Kedua* video animasi anak yang berjudul “Rukun Iman” yang berdurasi 5 menit 37 detik. *Ketiga* video animasi Upin-Ipin yang berjudul “Alif Ba Ta” yang berdurasi 02 menit 02 detik. *Keempat* video animasi ”Tata Cara Wudhu Rasulullah-Belajar Bareng Baim” yang berdurasi 2 menit 46 detik. *Kelima* “Video Edukasi Anak Islami: Belajar Sholat” yang berdurasi 4 menit 28 detik.

Peneliti menggunakan 4 tahap yang diterapkan dalam proses penerapan teknik modeling. *Pertama*, atensi (perhatian) seorang konseli memusatkan perhatiannya kepada seorang model. *Kedua*, retensi yaitu tahap penyimpanan dalam ingatan. *Ketiga*, produksi adalah peniruan tingkah laku dari seorang model yang selanjutnya ditirukan oleh konseli. *Keempat*, motivasi adalah bentuk penguatan serta dorongan yang diberikan oleh seorang model kepada konseli berupa hadiah ataupun pujian. Berikut ini adalah proses penerapan teknik modeling:

PERTEMUAN KE-1

Hari/Tanggal	:Kamis, 02 Mei 2019
Tempat	:Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	:09:05 - 11:25 WIB
Tema	: Doa-doa Harian

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan pertama, konselor menggunakan teknik modeling dengan tipe *live model* tahap atensi (perhatian) yaitu konselor yang berperan sebagai model yang akan mencontohkan kepada konseli. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Langkah yang dilakukan konselor adalah membangun hubungan baik bersama konseli, dengan cara menanyakan kabar kepada konseli.
- 2) Konselor memimpin doa bersama dengan konseli. Kemudian saling memperkenalkan diri antara konselor dan konseli.
- 3) Konselor menyampaikan tujuan proses konseling kepada konseli yang akan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan yang dilaksanakan di rumah konselor.
- 4) Konselor meminta konseli untuk membaca doa-doa harian yang telah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap konseli dalam hal penguasaan doa-doa harian. Klien AM dan SNN membacakan doa makan dan tidur namun harus dituntun oleh konselor, MDN, MA sudah menguasai 2 doa-doa harian, diantaranya doa sebelum makan dan doa sebelum tidur. Klien SWD, AWD, dan TAT hanya menguasai 1 doa harian yakni doa sebelum tidur, itupun masih terbata-bata

dalam pengucapannya. Kemudian konseli MAA sudah menguasai 3 doa harian, yakni doa sebelum makan, doa sebelum tidur, dan doa masuk kamar mandi.

- 5) Dalam hal ini, melihat kondisi konseli yang masih terbata-bata dalam pelafalan doa-doa harian disebabkan karena mereka tidak terbiasa untuk berdoa ketika mereka beraktivitas.
- 6) Konselor menjadi model secara langsung kepada konseli dengan membacakan doa-doa harian yang diikuti oleh konseli. Diantaranya doa sebelum tidur, sebelum makan, dan masuk kamar mandi. Doa-doa tersebut dibaca secara berulang guna menambah hafalan doa harian konseli dan membiasakan konseli untuk berdoa.
- 7) Konselor dan konseli mengakhiri pertemuan pertama dan menutupnya dengan membaca doa bersama-sama dan menyepakati proses konseling akan dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan.

2. Suasana Kegiatan

Proses kegiatan pertama, konseli sangat antusias dalam mengikuti proses kegiatan konseling.

3. Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Pada pertemuan pertama ini, konselor meminta konseli untuk terus berlatih di rumah bersama orang tuanya agar mereka membiasakan untuk berdoa setiap hendak memulai aktivitasnya serta agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya. Selain itu, pada pertemuan selanjutnya karena konselor sudah mengetahui bahwa konseli MAA

yang paling fasih dalam menguasai doa-doa harian diantara konseli lainnya. Maka pada pertemuan berikutnya konselor masih melanjutkan proses konseling menggunakan teknik modeling dengan *live model* tahap atensi (perhatian), dalam hal ini konselor memberikan model yang tepat kepada konseli.

PERTEMUAN KE-II

Hari/Tanggal	: Senin, 06 Mei 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	:09:00 - 12:03 WIB
Tema	: Doa-Doa Harian

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-II, konselor masih menerapkan tahap atensi (perhatian) dengan memberikan model yang tepat yakni konseli MAA yang usianya tidak beda jauh dengan konseli lainnya agar memudahkan proses peniruan. Adapun proses konseling sebagai berikut:

- 1) Konselor mempersilahkan konseli MAA untuk memimpin doa yang diikuti oleh konseli lainnya. Hal ini dilakukan agar konseli terbiasa untuk berdoa setiap kali memulai kegiatan apapun
- 2) Konselor menyapa setiap konseli dan menanyakan kabar kepada konseli satu persatu, ini bertujuan agar tetap terjalin hubungan baik antara konselor dan konseli.
- 3) Konselor meminta konseli untuk menceritakan pengalamannya dalam menerapkan doa-doa harian di rumah. Konseli MAA mengungkapkan bahwa

ia selalu berdoa yang dibantu oleh ibunya. Berdoa ketika hendak makan, sebelum tidur, dan doa ketika masuk kamar mandi. Konseli MA pun sama menerapkan berdoa dengan doa yang sudah ia hafal yaitu doa sebelum makan, sebelum tidur dan doa masuk kamar mandi yang dibantu oleh neneknya. Konseli MDN memaparkan bahwa setiap hendak makan, sebelum tidur, dan masuk kamar mandi selalu membaca doa dengan meminta bantuan kepada ibunya, tapi karena ibunya tidak hafal doa masuk kamar mandi, jadi Ibu MDN membuka youtube tentang doa-doa harian anak, lalu memberikannya kepada MDN agar MDN menghafalnya. Konseli TAT, AWD, SWD, dan AM mengungkapkan bahwa hanya membaca doa sebelum tidur saja. Konseli SNN hanya membaca doa sebelum makan dan sebelum tidur saja karena lupa doa masuk kamar mandi dan belum lancar hanya ingat depannya saja.

- 4) Konselor mempersilahkan MAA untuk membaca doa sebelum tidur, sebelum makan dan sebelum masuk kamar mandi. Dan konseli lainnya mengikuti MAA.
- 5) Konselor menambah 3 hafalan doa harian lagi, yaitu doa setelah makan, setelah tidur, dan doa keluar kamar mandi.
- 6) Konselor membacakan doa-doa harian yang ditambahkan, lalu konseli mengikuti

- 7) Konselor mengakhiri pertemuan dan menyepakati proses konseling dilakukan pada tanggal yang telah ditentukan dan diinformasikan kepada konseli.
- 8) Konseli MAA memimpin doa sebelum pulang.

2. Suasana Kegiatan

Proses konseling ke-II berjalan dengan lancar, namun pada pertemuan ini karena proses konseling dilaksanakan terlalu lama jadi menyebabkan konseli tidak terlalu fokus.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Pada pertemuan ke-II ini, upaya konselor untuk menambah hafalan konseli dengan cara memberikan kertas berisi 6 doa-doa harian, konselor memberi waktu selama 1 minggu kepada konseli dalam menghafal doa-doa harian tersebut, terhitung dari tanggal 07 Mei-13 Mei 2019. Adapun doa-doa harian yang harus dihafalkan yakni doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa sebelum masuk kamar mandi, doa setelah makan, doa setelah bangun tidur dan doa keluar kamar mandi. Agar bisa dihafalkan dan dibaca di rumah konseli dan dibantu oleh orang tuanya. Tidak lupa juga konselor memberitahu hal tersebut kepada orang tua konseli, agar membantu anak terbiasa berdoa setiap hendak melakukan sesuatu.

PERTEMUAN KE-III

Hari/Tanggal	: Selasa, 14 Mei 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	: 09:21 - 11:16 WIB
Tema	: Rukun Islam dan Rukun Iman

1. Deskripsi Kegiatan

Pertemuan ke-III ini konselor masih menerapkan tahap atensi, namun pada pertemuan ini konselor menggunakan tipe *live model* dan *symbolic model*. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Konselor menunjuk konseli MA untuk memimpin doa.
- 2) Konselor memulai pembicaraan dengan terlebih dahulu menanyakan kabar kepada konseli dan menanyakan sejauh mana konseli sudah menghafal doa-doa yang sudah diberikan.
- 3) Konselor menayangkan video animasi anak yang berjudul “Nussa- Rukun Islam” yang berdurasi 3 menit 11 detik dan video animasi anak yang berjudul “Rukun Iman” yang berdurasi 5 menit 37 detik.
- 4) Konselor bertanya kepada konseli tentang isi video tersebut, dan kembali menanyakan berapa jumlah rukun Islam dan jumlah rukun Iman.
- 5) Konseli secara bergantian menyebut jumlah rukun Islam dan rukun Iman.
- 6) Konselor menyebutkan kembali rukun Islam dan rukun Iman yang sudah dijelaskan dalam video agar konseli mengingatnya.

- 7) Konselor mengakhiri pertemuan dan proses konseling dilaksanakan pada tanggal yang telah ditentukan.
- 8) Konseli MA memimpin doa sebelum pulang.

2. Suasana Kegiatan

Konseli sangat terhibur dengan video yang disuguhkan. Selain bernilai edukasi anak-anak juga sangat senang dan membuat konseli lebih cepat menerima makna yang terkandung dalam video tersebut.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Pada konseling selanjutnya, konselor masih mengajarkan tentang rukun Islam dan rukun Iman.

PERTEMUAN KE-IV

Hari/Tanggal	: Jumat, 17 Mei 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	: 08:20 - 10:45 WIB
Tema	: Rukun Islam dan Rukun Iman

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-IV peneliti masih menerapkan tahap atensi (perhatian):

- 1) Konselor meminta konseli MDN untuk memimpin doa.
- 2) Konselor menanyakan kabar kepada konseli.
- 3) Konselor kembali memaparkan rukun Islam yang terdiri dari 5 perkara dan rukun Iman terdiri dari 6 perkara dan dijelaskan satu persatu.

- 4) Konselor memberikan kesempatan kepada setiap konseli untuk menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman.
- 5) Konselor mengakhiri pertemuan ini dan proses konseling akan dilaksanakan pada hari berikutnya.
- 6) Konselor meminta konseli MDN untuk memimpin doa sebelum pulang.

2. Suasana Kegiatan

Proses konseling berjalan dengan kondusif. Peneliti mempersilahkan setiap konseli untuk maju dan menyebutkan rukun Islam dan Rukun Iman konseli MA, MAA, MDN dengan lancar menyebutkan butir-butir rukun Islam namun ketika diminta menyebutkan rukun Iman konseli MA hanya hafal butir 1 dan 2, sedangkan konseli MAA dan MDN hanya hafal butir 1 saja. Konseli TAT, AWD, SWD dan AM hanya hafal rukun Islam saja, dan konseli SNN tidak mau maju dan tidak menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman, namun peneliti tetap membujuk konseli SNN dan membantunya untuk menghafal rukun Islam.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Pada pertemuan ini, konseli belum sepenuhnya menguasai rukun Islam dan rukun Iman. Maka upaya konselor adalah memberikan kertas berisi rukun Islam dan rukun Iman kepada orang tua konseli, agar para orang tua membantu anak dalam pelafalannya. Dan pada pertemuan berikutnya konselor akan melakukan proses konseling dengan tema yang berbeda, yakni mengenalkan huruf hijaiyah.

PERTEMUAN KE-V

Hari/Tanggal	: Jumat, 24 Mei 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	: 09:09-11:25 WIB
Tema	: Mengenalkan Huruf Hijaiyah

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-V, konselor masih menerapkan tahap atensi (perhatian), namun pada konseling kali ini konselor menggabungkan *live model* dan *symbolic model*. Adapun kegiatan konselingnya sebagai berikut:

- 1) Konselor meminta konseli MAA untuk memimpin doa.
- 2) Konselor bertanya mengenai kabar konseli.
- 3) Konselor menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, proses konseling akan dilaksanakan dengan mengenalkan huruf hijaiyah.
- 4) Sebelum berlanjut pada tahap selanjutnya, konselor meminta konseli untuk membaca iqro yang telah disediakan untuk mengetahui kemampuan konseli dalam menguasai huruf hijaiyah.
- 5) Konseli MAA sering keliru dengan huruf yang ia baca, dan juga belum bisa membedakan huruf yang sama namun pelafalannya berbeda. Konseli MA sudah hafal huruf hijaiyah namun belum bisa membedakan huruf yang sama namun pelafalannya berbeda. Konseli MDN sering keliru dengan huruf-huruf hijaiyah yang ia baca. Konseli TAT, AWD, SWD hanya mampu membaca beberapa huruf hijaiyah saja dan harus dituntun melafalkannya

oleh konselor. Konseli AM dan SNN sudah mampu membaca huruf hijaiyah tapi ada beberapa yang lupa dan diingatkan oleh konselor.

- 6) Konselor mengenalkan huruf hijaiyah dengan media kertas HVS yang bertuliskan huruf hijaiyah agar konseli melihat secara visualisasi.
- 7) Konseli mengamati konselor secara seksama.
- 8) Konselor menayangkan video animasi Upin-Ipin yang berjudul “Alif Ba Ta” yang berdurasi 02 menit 02 detik.
- 9) Konselor mencoba mengenalkan huruf hijaiyah kembali beserta cara pengucapan huruf yang benar dan membedakan huruf besar dan kecil.
- 10) Konselor mengucapkan huruf hijaiyah dan diikuti oleh konseli.
- 11) Konselor mengakhiri proses konseling dan akan dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan.
- 12) Konselor meminta konseli MAA untuk memimpin doa sebelum pulang.

2. Suasana Kegiatan

Suasana konseling berjalan cukup kondusif.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Upaya konselor untuk melatih konseli dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan cara memberitahu orang tua atau kerabat konseli agar mengontrol dan membimbing konseli untuk mengaji di rumah bersama orang tua atau pun keluarga lainnya.

PERTEMUAN KE-VI

Hari/Tanggal	: Sabtu, 01 Juni 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	: 09:23-12:01 WIB
Tema	: Gerakan Wudhu

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-VI, konselor masih menerapkan tahap atensi (perhatian), dan menggabungkan *live model* dan *symbolic model*. Adapun kegiatan konselingnya sebagai berikut:

- 1) Konselor meminta konseli MA untuk memimpin doa.
- 2) Konselor menanyakan kabar kepada konseli.
- 3) Konselor menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan belajar tentang gerakan wudhu.
- 4) Konselor bertanya kepada konseli tentang sejauh mana mereka menguasai gerakan wudhu. Dan konseli MA, MAA, MDN, AWD, menjawab ketika mereka sholat magrib di mushola mereka tidak pernah berwudhu terlebih dahulu karena tidak tahu tata cara berwudhu. Konseli SWD dan AM mengungkapkan tidak pernah sholat dan tidak pernah berwudhu bahkan tidak tau tata caranya. Konseli SNN ketika ikut sholat magrib di rumah bersama Ibunya, dia tidak pernah berwudhu terlebih dahulu karena tidak tahu tata cara berwudhu.

- 5) Konselor menayangkan video animasi "Tata Cara Wudhu Rasulullah-Belajar Bareng Baim" yang berdurasi 2 menit 46 detik.
- 6) Konseli menonton video tersebut dengan baik.
- 7) Konselor bertanya tentang gerakan wudhu yang terkandung dalam video kepada konseli.
- 8) Konselor membantu konseli MAA, MA, MDN, SNN, AM, TAT, AWD, SWD untuk mempraktikkan wudhu secara bergantian.
- 9) Konselor menutup proses konseling kali ini.
- 10) Konselor meminta konseli MA untuk memimpin doa.

2. Suasana Kegiatan

Pada pertemuan ini, konseli sangat antusias dalam mengikuti proses konseling. Namun ketika praktik berwudhu konseli MAA, MA, MDN, dan AWD saling berebut untuk berwudhu sehingga konselor harus berusaha untuk lebih membuat mereka tenang.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Pada pertemuan berikutnya konselor masih tetap menekankan tahap atensi (perhatian) dengan masih menggabungkan antara *live model* dengan *symbolic model*.

PERTEMUAN KE-VII

Hari/Tanggal	: Minggu, 02 Juni 2019
Tempat	: Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul	: 09:20 – 12:02 WIB
Tema	: Gerakan Sholat

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-VII, konselor masih menerapkan tahap atensi (perhatian), dan menggabungkan *live model* dan *symbolic model*. Adapun kegiatan konselingnya sebagai berikut:

- 1) Konselor memimpin doa sebelum proses konseling berlangsung.
- 2) Konselor menanyakan kabar konseli.
- 3) Konselor menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan mempelajari gerakan sholat, dan sebelum ke tahap selanjutnya konselor meminta konseli untuk memperagakan gerakan sholat yang mereka tahu.
- 4) Konseli MAA, MA, MDN dan AWD memperagakan gerakan sholat, namun mereka tidak tahu nama-nama dari gerakan yang mereka peragakan. Konseli SNN sudah bisa memperagakan gerakan sholat namun tidak berurutan dan tidak tahu nama dari gerakan yang ia peragakan. begitupun dengan Konseli AM, TAT, SWD belum mengetahui gerakan sholat.
- 5) Konselor memutar “Video Edukasi Anak Islami: Belajar Sholat” yang berdurasi 4 menit 28 detik.
- 6) Konselor dan konseli memperagakan gerakan sholat bersama-sama.

- 7) Konselor meminta konseli bergiliran untuk memperagakan gerakan sholat kembali tanpa dipandu oleh konselor.
- 8) Konseli memperagakan gerakan sholat dengan baik.
- 9) Konselor menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terimakasih dan memimpin doa sebelum pulang.

2. Suasana Kegiatan

Konseli sangat antusias dalam mengikuti proses konseling dan rasa ingin tahu sangat tinggi sekali. Sehingga konseli sangat baik dalam memperagakan gerakan shalat.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Dari indikator nilai-nilai keagamaan yg dibuat oleh konselor, telah konselor sampaikan, dan konseli mempelajarinya dengan baik dan penuh semangat. Langkah selanjutnya yg konselor lakukan adalah dengan menekankan tahap retensi (ingatan) atau proses penyimpanan apa yang mereka terima selama proses konseling dalam ingatan mereka, dengan cara mengulangi atau kembali mengingatkan tentang apa yang dipelajari selama proses konseling berlangsung.

PERTEMUAN KE-VIII

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019
Tempat : Rumah peneliti/konselor, Kp. Cipacung 01
Pukul : 08: 02 – 11:30 WIB

1. Deskripsi Kegiatan

Pada pertemuan ke-VIII, konselor mulai menerapkan proses konseling menggunakan teknik modeling dengan menekankan tahap retensi (ingatan) yaitu upaya

untuk menirukan model. Disini konselor mencoba mengulangi materi yang sudah diberikan kepada konseli dari mulai mengingat tentang doa-doa harian, rukun Islam dan rukun Iman, mengenalkan huruf hijaiyah dan mengingat tentang gerakan wudhu dan gerakan sholat.

Lalu konselor beranjak ke tahap produksi yaitu upaya konselor untuk membantu konseli dalam kesulitannya ketika menirukan model. Setelah tahap produksi selesai. Konselor berlanjut pada tahap motivasi yaitu bentuk penguatan yang diberikan oleh konselor kepada konseli berupa *reward* agar konseli tetap semangat untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang telah diberikan.

2. Suasana Kegiatan

Pada pertemuan ke VIII, konselor menemukan perubahan yang diperlihatkan oleh konseli dari awal proses konseling berlangsung hingga akhir proses konseling.

3. Tindak Lanjut (*Follow-up*)

Konselor akan tetap memperhatikan perkembangan konseli dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan walaupun proses konseling sudah berakhir.

B. Hasil Penerapan Teknik Modeling

Berdasarkan hasil konseling dengan menggunakan teknik modeling untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta pengamatan dan kontrol yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan orang tua konseli terhadap 8 klien yakni TAT, AM, SNN, AWD, SWD, MDN, MAA, MA. Bahwasanya perubahan-perubahan telah nampak pada konseli, adapun hasilnya sebagai berikut:

Konseli TAT, ia sudah membiasakan untuk berdoa ketika hendak melakukan aktivitasnya, bahkan ketika TAT lupa dengan doa hariannya, ia tetap berdoa namun hanya membaca “bismillah” saja. TAT sudah hafal rukun Islam dan rukun Iman, mengetahui huruf hijaiyah, mengetahui gerakan berwudhu, mengetahui gerakan sholat, walaupun sering keliru dengan urutannya.

Konseli AM, sudah membiasakan untuk berdoa ketika beraktivitas, hafal rukun Islam dan rukun Iman, sering ikut sholat bersama kakaknya karena sekarang ia sudah bisa gerakan sholat dan berwudhu, dan sering ikut mengaji ketika sore dan magrib bersama kakaknya.

Konseli SNN, ia selalu membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu, bahkan SNN sering mengingatkan teman-teman sebayanya untuk berdoa terlebih dahulu. SNN sudah mau untuk ikut sholat bersama ibu dan kakaknya di rumah.

Konseli AWD dan SWD, mereka merupakan anak kembar, dan ketika di rumah jika AWD lupa membaca doa, maka SWD yang akan mengingatkannya dan mereka sudah bisa mempraktikan berwudhu dan sholat, walaupun sering lupa dengan urutan gerakannya.

Konseli MDN, ia selalu membaca doa, bahkan ketika hendak berangkat bermain, ia selalu membaca “bismillah”. Dan ketika melaksanakan sholat pun MDN selalu berwudhu dulu karena sudah tahu tata cara berwudhu. Karena sebelum dilaksanakannya proses konseling MDN dan teman-temannya yakni MAA, dan MA yang juga klien pada proses konseling ini, mengaku tidak pernah berwudhu dulu ketika hendak sholat. Namun sekarang mereka selalu berwudhu terlebih dahulu. Bahkan ketika

salah satu dari mereka lupa gerakan berwudhu, mereka akan saling mengingatkan satu sama lain. Dan setelah proses konseling, konseli MAA dan MA juga membiasakan untuk selalu berdoa ketika hendak beraktivitas.

Adapun keberhasilan dalam proses konseling menggunakan teknik modeling dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak masa anak-anak awal, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabel Keberhasilan Penerapan Teknik Modeling Untuk Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Masa Anak-anak Awal

Indikator	Nama Konseli							
	TAT	AM	SNN	SWD	AWD	MDN	MAA	MA
Membiasakan berdoa ketika beraktivitas	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Mengetahui Rukun Islam	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Mengetahui Rukun Iman	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Mengetahui huruf hijaiyah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Dapat mempraktikkan gerakan berwudu	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y
Dapat mempraktikkan gerakan sholat	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y

Keterangan:

Y = Sudah Bagus

T = Kurang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 8 konseli dalam penelitian ini mengalami perubahan setelah mengikuti proses konseling dengan menggunakan teknik modeling. Dalam hal ini, konseli yang mengalami perubahan yang sangat baik

berjumlah 5 orang, yakni AM, SNN, MDN, MAA, MA. Seperti mulai membiasakan diri untuk berdoa ketika beraktivitas, membiasakan mengaji di rumah, berwudhu sebelum melaksanakan shalat, serta mengetahui ilmu keagamaan yang sebelumnya tidak diberikan oleh kedua orang tua para konseli. Sedangkan 3 konseli lagi belum sepenuhnya mengalami perubahan seperti konseli TAT, SWD, AWD. Konseli tersebut masih kurang dalam memenuhi indikator yang ditentukan.